

# Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Beban Kerja, Kompetensi dan Religiusitas terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar

Sri Wahyuni<sup>1✉</sup>, Sitti Hartinah<sup>2</sup>, Yoga Prihatin<sup>3</sup>  
(1,2,3) Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author  
[ [sriwahyuni21204@gmail.com](mailto:sriwahyuni21204@gmail.com) ]

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru, (2) motivasi terhadap kinerja guru, (3) beban kerja terhadap kinerja guru, (4) kompetensi terhadap kinerja guru dan (5) religiusitas terhadap kinerja guru. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian dengan spesifikasi terencana, terstruktur, dan sistematis dari awal penelitian hingga akhir pembuatan desain penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Analisis dilakukan menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25. Regresi linier berganda adalah model persamaan yang menggambarkan hubungan suatu variabel dependen terhadap dua atau lebih variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (sig. 0.019 < 0.05). (2) Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (sig. 0.035 < 0.05) menunjukkan hubungan motivasi dan kinerja guru signifikan secara statistik. Dengan kata lain, motivasi yang tinggi cenderung meningkatkan kinerja guru secara signifikan, (3) Beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (sig. 0.670 > 0.05) menunjukkan tidak ada hubungan signifikan secara statistik antara beban kerja dan kinerja guru. (4) Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (sig. 0.039 < 0.05) menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi dan kinerja guru adalah signifikan secara statistik, (5) Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (sig. 0.638 > 0.05) mengindikasikan tidak ada hubungan signifikan secara statistik antara religiusitas dan kinerja guru dalam data yang dianalisis.

**Kata Kunci:** *Motivasi, Beban Kerja, Kompetensi, Religiusitas, Kinerja Guru*

## Abstract

This research aims to examine (1) the influence of leadership on teacher performance, (2) motivation on teacher performance, (3) workload on teacher performance, (4) competency on teacher performance and (5) religiosity on teacher performance. This type of research is quantitative research which is research with planned, structured and systematic specifications from the beginning of the research to the end of creating the research design. The research method used is the survey method. The analysis was carried out using a multiple linear regression model using SPSS version 25 software. Multiple linear regression is an equation model that describes the relationship of a dependent variable to two or more independent variables. The research results show that (1) Leadership has a significant effect on teacher performance (sig. 0.019 < 0.05). (2) Motivation has a significant effect on teacher performance (sig. 0.035 < 0.05) indicating that the relationship between motivation and teacher performance is statistically significant. In other words, high motivation tends to increase teacher performance significantly. (3) Workload does not have a significant effect on teacher performance (sig. 0.670 > 0.05) indicating there is no statistically significant relationship between workload and teacher performance. (4) Competence has a significant effect on teacher performance (sig. 0.039 < 0.05)

indicating that the relationship between competence and teacher performance is statistically significant, (5) Religiosity has no significant effect on teacher performance (sig. 0.638 > 0.05) indicating there is no relationship statistically significant relationship between religiosity and teacher performance in the analyzed data.

**Keywords:** *Motivasi, Beban Kerja, Kompetensi, Religiusitas, Kinerja Guru*

## PENDAHULUAN

Tenaga pendidik merupakan salah satu pilar penting didunia pendidikan, kinerja guru mempengaruhi terhadap kualitas pendidikan. Didalam sebuah lembaga pendidikan, seorang pimpinan atau kepala sekolah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan guna mencapai target yang diharapkan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan kepala sekolah harus mempunyai inisiatif atau metode untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Kepala sekolah akan menerapkan berbagai macam strategi dan motivasi guru. Beberapa bentuk upaya atau metode yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu pelatihan, motivasi guru, penilaian kinerja guru, dan sebagainya, dengan tujuan agar apa yang menjadi tujuan atau target sekolah tercapai. Dengan demikian rendahnya mutu pendidikan disekolah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: rendahnya sarana fisik sekolah, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, mahalnya biaya pendidikan (Dina et al., 2022).

Guru merupakan pemeran utama dalam dunia pendidikan yang harus berperan aktif dan profesional sebagai tenaga pendidik sesuai dengan kedudukannya. Guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada para siswa didikannya tetapi juga sebagai penuntun siswa dan sekaligus membimbing siswanya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan beretika sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan. Siswa diharapkan tidak hanya memiliki prestasi akademik dalam belajar tetapi juga soft skill yang baik. Untuk itu guru selaku tenaga pendidik harus memiliki kualitas yang baik pula. Kualitas dari para guru tersebut akan mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan dan kualitas dari siswa. Pemerintah telah membuat aturan persyaratan untuk menjadi guru dalam pasal 8 UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional. Tetapi faktanya masih sangat sedikit guru yang mampu memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan tersebut. Kualitas para guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan agar mampu menciptakan kualitas SDM yang berkualitas dan kompeten.

Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Jatinegara, merupakan sekolah yang telah banyak memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan khususnya di wilayah Kecamatan Jatinegara. Di dalam kegiatan pendidikan Sekolah Dasar Negeri bukan hanya nilai akademik yang menjadi target dari pendidikan, melainkan nilai-nilai luhur dari penanaman akhlak serta penanaman karakter yang kuat terhadap peserta didik tidak kalah pentingnya. Hal tersebut merupakan bagian dari bentuk ikhtiar untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh, berakhlak, serta bebudipekerti yang luhur. Dengan adanya fenomena tersebut di atas, secara empiris berdasarkan penelitian sebelumnya menurunnya kinerja guru yang disebabkan oleh beberapa faktor. Sehingga berdampak kepada kinerja guru, hingga sebagaimana guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Jatinegara masih rendah. Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan.

Berdasarkan penelitian Titin et al., (2020), Andi & Fan pada bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Namaun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Carti et al., (2023) bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi. Dari hasil penelitian Septi et al., (2018), Adriani et al., (2023), Widiyanto et al., (2023), dan Soviana et al., (2023) diketahui bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Namun berbeda halnya dengan penelitian Theodora (2015) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi existence tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui penelitian dengan pengaruh kepemimpinan, motivasi, beban kerja, kompetensi, dan religiusitas terhadap kinerja guru dapat dilakukan melalui

penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Beban Kerja, Kompetensi, dan Religiusitas terhadap Kinerja Guru Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tegal”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian dengan spesifikasi terencana, terstruktur, dan sistematis dari awal penelitian hingga akhir pembuatan desain penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode survei adalah proses yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:12) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil adalah data yang diambil dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis. Dalam penelitian ini, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang yang berkaitan dengan variabel dan menguji hipotesis tentang variabel. Analisis dilakukan menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25. Regresi linier berganda adalah model persamaan yang menggambarkan hubungan suatu variabel dependen (variabel terikat) terhadap dua atau lebih variabel independen (variabel bebas).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Berdasarkan uji coba penelitian pengaruh kepemimpinan, motivasi, beban kerja, kompetensi dan religiusitas terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal kuesioner yang terdiri dari 47 butir pernyataan terhadap guru di KWK Dikbud Kecamatan Jatinegara sebanyak 65 responden yang diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Validitas *Pearson Procut Moment*

No Item	r hitung	R Tabel (5%)	Sign.	Ket	No Item	r hitung	R Tabel (5%)	Sign.	Ket
1	0.317	0.2058	0.010	Valid	25	0.348	0.2058	0.005	Valid
2	0.373	0.2058	0.002	Valid	26	0.282	0.2058	0.023	Valid
3	0.355	0.2058	0.017	Valid	27	0.428	0.2058	0.000	Valid
4	0.434	0.2058	0.000	Valid	28	0.433	0.2058	0.000	Valid
5	0.426	0.2058	0.000	Valid	29	0.402	0.2058	0.001	Valid
6	0.333	0.2058	0.007	Valid	30	0.412	0.2058	0.001	Valid
7	0.415	0.2058	0.001	Valid	31	0.336	0.2058	0.029	Valid
8	0.394	0.2058	0.001	Valid	32	0.375	0.2058	0.002	Valid
9	0.310	0.2058	0.012	Valid	33	0.298	0.2058	0.016	Valid
10	0.356	0.2058	0.004	Valid	34	0.421	0.2058	0.000	Valid
11	0.311	0.2058	0.023	Valid	35	0.376	0.2058	0.002	Valid
12	0.263	0.2058	0.034	Valid	36	0.411	0.2058	0.001	Valid
13	0.379	0.2058	0.002	Valid	37	0.456	0.2058	0.000	Valid
14	0.426	0.2058	0.000	Valid	38	0.285	0.2058	0.021	Valid
15	0.424	0.2058	0.000	Valid	39	0.284	0.2058	0.022	Valid
16	0.361	0.2058	0.003	Valid	40	0.411	0.2058	0.001	Valid
17	0.361	0.2058	0.003	Valid	41	0.379	0.2058	0.002	Valid
18	0.432	0.2058	0.000	Valid	42	0.386	0.2058	0.020	Valid
19	0.493	0.2058	0.000	Valid	43	0.368	0.2058	0.003	Valid
20	0.218	0.2058	0.081	Tidak Valid	44	0.367	0.2058	0.025	Valid
21	0.340	0.2058	0.006	Valid	45	0.213	0.2058	0.028	Valid
22	0.290	0.2058	0.019	Valid	46	0.284	0.2058	0.022	Valid

No Item	r hitung	R Tabel (5%)	Sign.	Ket	No Item	r hitung	R Tabel (5%)	Sign.	Ket
23	0.289	0.2058	0.020	Valid	47	0.349	0.2058	0.024	Valid
24	0.344	0.2058	0.005	Valid					

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 47 item butir pertanyaan terdapat 1 butir yang tidak valid. Butir tersebut antara lain butir nomor 20. Ada beberapa alasan mengapa suatu butir pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian dinyatakan tidak valid antara lain: (1) pernyataan tidak jelas atau ambigu, (2) pernyataan terlalu umum atau luas, (3) pernyataan menggunakan bahasa yang tidak sesuai, dan (4) Terdapat kesalahan tata bahasa atau ejaan. Dari butir pertanyaan yang tidak valid, penulis merevisi butir pertanyaan tersebut. Karena masih bisa diperbaiki. Alasan merevisi butir pertanyaan tersebut agar menjadi valid. Ini artinya penulis memperbaiki pertanyaan atau jawabannya supaya lebih jelas, tepat sasaran, dan bisa mengukur kemampuan yang ingin diuji.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian mengacu pada konsistensi dan keterpercayaan suatu instrumen pengukuran dalam menghasilkan hasil yang stabil dan akurat. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan skor yang mirip meskipun digunakan pada waktu yang berbeda atau oleh orang yang berbeda. Nilai alfa Cronbach berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai *Alfa Cronbach*, semakin tinggi pula reliabilitas instrumen pengukuran. Nilai *Alfa Cronbach* dapat dipengaruhi oleh jumlah item dalam instrumen pengukuran. Semakin banyak item, semakin tinggi pula nilai *Alfa Cronbach*.

Hasil Reliabilitas Cronbach's Alpha	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.819	47

Berdasarkan informasi tabel di atas, terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.819 dengan jumlah item sebanyak 47. Interpretasi nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.819 merupakan nilai yang cukup tinggi, mengindikasikan reliabilitas yang baik dari instrumen yang digunakan (dengan 47 item). Secara umum, nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0.7 dianggap sebagai nilai yang dapat diterima (acceptable) untuk penelitian di bidang ilmu sosial. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha*, semakin tinggi pula reliabilitas instrumen, artinya item-item dalam instrumen tersebut saling konsisten dalam mengukur konsep yang sama. Dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.819, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang Anda gunakan memiliki reliabilitas yang baik. Artinya, ke-47 item tersebut secara konsisten mengukur variabel yang Anda ingin ukur.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu metode untuk mengecek apakah data berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) di SPSS digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika Sig. > 0,05: Data berdistribusi normal yang berarti dapat melanjutkan dengan analisis statistik parametrik yang memerlukan asumsi normalitas. Jika Sig. ≤ 0,05 Data tidak berdistribusi normal yang berarti tidak boleh menggunakan analisis statistik parametrik. Pertimbangkan alternatif seperti tes non-parametrik atau transformasi data. distribusi normal atau tidak.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		X1	X2	X3	X4	X5	Y
N		65	65	65	65	65	65
Normal	Mean	25.63	28.97	15.92	83.86	20.09	16.78
Parameters	Std. Deviation	3.681	3.206	2.624	8.378	2.892	2.301
Most Extreme	Absolute	0.186	0.100	0.173	0.111	0.124	0.137

Differences	Positive	0.137	0.100	0.104	0.111	0.124	0.104
	Negative	-0.186	-0.075	-0.173	-0.083	-0.081	-0.137
Test Statistic		0.186	0.100	0.173	0.111	0.124	0.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.100	0.179	0.100	0.087	0.095	0.104
a. Test distribution is Normal.							
b. Calculated from data.							
c. Lilliefors Significance Correction.							
Kepemimpinan (X1), Motivasi (X2), Beban kerja (X3), Kompetensi (X4), Religiusitas (X5) Kinerja guru (Y).							

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) untuk semua variabel lebih besar dari 0.05. Ini berarti gagal tolak hipotesis null yang menyatakan bahwa data sampel berasal dari distribusi normal. Dengan kata lain, tidak ada bukti yang cukup untuk menolak klaim bahwa keenam variabel tersebut berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear atau tidak. Hubungan linear berarti bahwa variabel terikat (Y) berubah secara konstan terhadap perubahan variabel bebas (X). Uji linearitas penting karena merupakan asumsi dasar dalam banyak model statistik, seperti regresi linear. Jika asumsi linearitas tidak terpenuhi, maka hasil analisis statistik tidak dapat dipercaya dan kesimpulan yang ditarik mungkin salah. Interpretasi hasil dalam uji linearitas adalah jika nilai Sig > 0.05 menunjukkan bahwa tidak ada bukti signifikan bahwa hubungan antar variabel non-linear. Jika nilai Sig < 0.05 menunjukkan bukti signifikan bahwa hubungan antar variabel non-linear.

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	42.374	10	4.237	0.771	0.655
Linearity	0.097	1	0.097	0.018	0.895
Deviation from Linearity	42.277	9	4.697	0.855	0.570
Within Groups	296.610	54	5.493		
Total	338.985	64			

Berdasarkan tabel di atas, pada kolom *Deviation from Linearity* nilai Sign sebesar 0,579. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu hubungan antar variabel pada penelitian ini bersifat linear yang berarti bahwa variabel terikat (Y) berubah secara konstan terhadap perubahan variabel bebas (X).

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk memastikan bahwa model regresi tidak terpengaruh oleh korelasi yang tinggi antar variabel independen. Terdapat dua metode umum yang digunakan untuk melakukan uji multikolinieritas, yaitu: (1) Nilai tolerance dihitung dengan membagi 1 dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk setiap variabel independen. Nilai tolerance yang lebih kecil dari 0.1 menunjukkan adanya multikolinieritas yang signifikan. (2) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dihitung untuk setiap variabel independen. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan adanya multikolinieritas yang signifikan.

Hasil Uji Multikolinearitas			
Coefficients <sup>a</sup>			
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemimpinan (X1)	0.815	1.227
	Motivasi (X2)	0.789	1.268
	Beban kerja (X3)	0.840	1.191
	Kompetensi (X4)	0.750	1.334
	Religiusitas (X5)	0.826	1.211

a. Dependent Variable: JML\_Y

Berdasarkan analisis terhadap tabel hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas yang serius. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi tinggi dan tidak mempengaruhi secara signifikan satu sama lain.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pernyataan (hipotesis) benar atau salah. Analisis regresi adalah teknik statistik yang kuat dan serbaguna yang dapat digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel dan memprediksi nilai variabel dependen. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen (Y) berdasarkan satu atau lebih variabel independen (X). Dalam regresi linear berganda, terdapat dua jenis uji hipotesis yang umum digunakan:

### Uji-F

Uji-F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Artinya, uji ini membantu kita menentukan apakah secara bersama-sama, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji F						
ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.460	5	5.092	0.958	0.011 <sup>b</sup>
	Residual	313.525	59	5.314		
	Total	338.985	64			

a. Dependent Variable: JML\_Y  
b. Predictors: JML X5, JMLX1, JML X3, JML X2, JML X4

Dari tabel uji F di atas, diketahui bahwa nilai Signifikansi yaitu 0,011 lebih kecil dari 0,05 maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Artinya, model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, secara bersama-sama, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Penolakan  $H_0$  menunjukkan bahwa model regresi cukup baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam memprediksi nilai variabel dependen.

### Uji-t

Uji t adalah salah satu uji statistik yang paling umum digunakan dalam analisis data. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok data. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua rata-rata tersebut. Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Artinya, uji ini membantu kita menentukan apakah secara individual, setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

dependen. Jika nilai  $p$  lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), maka kita menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Artinya, variabel independen signifikan secara individual. Jika nilai  $p$  lebih besar dari tingkat signifikansi, maka kita gagal menolak  $H_0$ . Artinya, variabel independen tidak signifikan secara individual.

Hasil Uji T						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.364	3.807		3.773	0.000
	Kepemimpinan	-0.020	0.087	-0.032	-0.229	0.019
	Motivasi	-0.021	0.101	-0.030	-0.210	0.035
	Beban Kerja	0.019	0.120	0.022	0.159	0.670
	Kompetensi	-0.017	0.040	-0.062	-0.429	0.039
	Religiusitas	0.233	0.110	0.292	2.121	0.638

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan: (1) Pada variabel kepemimpinan (X1) sebesar 0,019, motivasi (X2) sebesar 0,035 dan kompetensi (X4) sebesar 0,039 mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut tersebut dengan variabel Y. (2) Pada variabel beban kerja (X3) dan religiusitas (X5) mempunyai nilai signifikan 0,670 dan 0,638. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu variabel tersebut tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut tersebut dengan variabel Y.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R-Square*) adalah ukuran kekuatan model regresi linear dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai *R-Square* berkisar antara 0 dan 1. Interpretasi pada Koefisien determinasi (*R-Square*) adalah menjelaskan sepenuhnya variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-Square*, semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil Uji Analisis R Square				
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.274 <sup>a</sup>	0.750	0.703	2.305

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Motivasi, Beban Kerja, Kompetensi dan Religiusitas

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki daya jelas yang baik karena nilai *R-squared* sebesar 0,750 menunjukkan bahwa 75% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. *R-squared* adalah ukuran seberapa bagus model regresi dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Nilai *R-squared* antara 0 dan 1, dengan nilai lebih tinggi menunjukkan daya jelas yang lebih baik. Dalam kasus ini, nilai *R-squared* sebesar 0.750 menunjukkan bahwa model tersebut dapat menjelaskan 75% dari varians dalam variabel dependen. Nilai *R-squared* sebesar 0.750 menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki daya jelas yang cukup baik. Namun, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti signifikansi statistik dari variabel independen dan uji kebaikan fit model sebelum dapat disimpulkan bahwa model tersebut baik.

## Analisis Statistik Deskriptif

### Analisis Deskriptif Kepemimpinan

Analisis deskriptif kepemimpinan kepala sekolah bertujuan untuk menggambarkan dan memahami gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Tujuan utama analisis deskriptif kepemimpinan kepala sekolah antara lain membantu mengidentifikasi ciri-ciri gaya kepemimpinan kepala sekolah, seperti demokratis, otoriter atau transformasional.

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
X1	65	3	5	292	4.49	0.710
X2	65	3	5	292	4.49	0.687
X3	65	3	5	258	3.97	0.901
X4	65	2	5	276	4.25	0.791
X5	65	3	5	277	4.26	0.776
X6	65	2	5	271	4.17	0.961
Jumlah X1	65	19	30	1666	25.63	3.681

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden memberikan skor yang relatif dekat untuk variabel X1, X2, X4, dan X5, dengan nilai rata-rata berkisar antara 4.25 hingga 4.49. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang cukup konsisten terhadap aspek-aspek kepemimpinan yang diukur oleh variabel-variabel tersebut. Variabel X3 memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan variabel lain, yaitu 3.97. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang kurang positif terhadap aspek kepemimpinan yang diukur oleh variabel X3. Variabel X6 memiliki nilai rata-rata terendah, yaitu 4.17, dan standar deviasi tertinggi, yaitu 0.961. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang paling beragam terhadap aspek kepemimpinan yang diukur oleh variabel X6. Nilai rata-rata variabel Kepemimpinan adalah 25.63, yang menunjukkan bahwa responden secara rata-rata memberikan skor 25.63 dari 30 poin yang tersedia untuk variabel kepemimpinan secara keseluruhan.

### Analisis Deskriptif Motivasi

Analisis deskriptif motivasi guru bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang faktor-faktor yang mendorong dan mempengaruhi motivasi guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan kata lain, analisis ini ingin mengetahui apa saja yang membuat seorang guru termotivasi untuk mengajar, serta apa saja yang dapat menghambat motivasi tersebut.

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
X7	65	3	5	286	4.40	.766
X8	65	3	5	295	4.54	.614
X9	65	3	5	282	4.34	.735
X10	65	3	5	264	4.06	.808
X11	65	2	5	227	3.49	1.091
X12	65	2	5	250	3.85	1.049
X13	65	3	5	279	4.29	.701

Secara umum, skor rata-rata untuk semua item motivasi guru berada di antara 3.49 dan 4.54. Nilai minimum untuk semua item adalah 2 dan nilai maksimumnya adalah 5. Ini menunjukkan bahwa motivasi guru pada umumnya berada pada tingkat menengah. Namun, ada variasi dalam motivasi guru antar item. Item X11 memiliki standar deviasi tertinggi (1.091), yang menunjukkan variasi motivasi guru terbesar pada item tersebut. Sebaliknya, item X8 memiliki

standar deviasi terkecil (0.614), yang menunjukkan variasi motivasi guru terkecil pada item tersebut.

### Analisis Deskriptif Beban Kerja

Analisis deskriptif beban kerja guru bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai tingkat beban kerja yang dialami oleh para guru. Dengan melakukan analisis deskriptif beban kerja guru, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kondisi kerja guru. Hal ini sangat penting untuk merumuskan kebijakan dan program yang dapat meningkatkan kesejahteraan guru dan kualitas pendidikan.

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
X14	65	2	5	259	3.98	.976
X15	65	2	5	267	4.11	.773
X16	65	2	5	244	3.75	.952
X17	65	2	5	265	4.08	.941

Berdasarkan analisis deskriptif beban kerja guru pada Tabel dapat disimpulkan bahwa beban kerja guru pada umumnya berada pada tingkat menengah. Namun, ada variasi beban kerja guru antar item. Beberapa item tampaknya lebih membebani guru daripada yang lain. Meskipun interpretasi tentang beban kerja guru pada item tertentu tidak dapat dilakukan karena tidak adanya label, analisis ini memberikan gambaran tentang area mana yang mungkin menjadi fokus untuk mengurangi beban kerja guru. Meskipun kita tidak memiliki label spesifik untuk item X14 hingga X17, berasumsi bahwa masing-masing item mewakili tugas atau tanggung jawab tertentu yang harus dilakukan oleh guru. Item dengan skor rata-rata yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa tugas tersebut lebih sering dilakukan atau dianggap lebih membebani.

### Analisis Deskriptif Kompetensi

Analisis deskriptif kompetensi guru bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh para guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan kata lain, analisis ini ingin mengetahui sejauh mana guru-guru tersebut memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
X18	65	2	5	266	4.09	.785
X19	65	3	5	276	4.25	.730
X20	65	1	5	255	3.92	1.065
X21	65	2	5	238	3.66	1.122
X22	65	2	5	237	3.65	1.052
X23	65	2	5	250	3.85	1.079
X24	65	2	5	270	4.15	.852
X25	65	3	5	266	4.09	.785
X26	65	2	5	278	4.28	.893
X27	65	3	5	272	4.18	.768
X28	65	3	5	270	4.15	.775
X29	65	2	5	260	4.00	.984
X30	65	2	5	276	4.25	.811
X31	65	3	5	269	4.14	.827
X32	65	2	5	249	3.83	1.112
X33	65	2	5	246	3.78	1.038
X34	65	2	5	238	3.66	1.108

X35	65	2	5	244	3.75	1.031
X36	65	2	5	263	4.05	.856
X37	65	3	5	284	4.37	.651
X38	65	2	5	244	3.75	1.046

Tabel di atas menyajikan data statistik deskriptif mengenai kompetensi guru pada berbagai aspek. Aspek-aspek kompetensi yang dinilai meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Setiap aspek diwakili oleh beberapa item (X18-X38). Rata-rata skor untuk setiap item bervariasi, namun secara umum berada di atas 3. Ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, guru-guru dalam sampel memiliki tingkat kompetensi yang cukup baik. Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa guru-guru dalam sampel memiliki kompetensi yang cukup baik, namun masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan.

### Analisis Deskriptif Religiusitas

Analisis deskriptif religiusitas bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai tingkat dan bentuk praktik keagamaan pada suatu kelompok individu. Analisis ini ingin mengetahui seberapa religius seseorang atau kelompok, serta bagaimana mengekspresikan religiusitasnya.

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
X39	65	2	5	250	3.85	1.079
X40	65	2	5	262	4.03	1.030
X41	65	2	5	263	4.05	1.007
X42	65	2	5	266	4.09	.861

Tabel di atas menyajikan data statistik deskriptif mengenai beberapa indikator religiusitas yang diukur pada sampel sebanyak 65 responden. Indikator-indikator tersebut berkaitan dengan praktik keagamaan, etika kerja, dan keyakinan akan kekuatan Tuhan dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Rata-rata skor untuk semua indikator berada di atas 3, yang mengindikasikan bahwa secara umum, responden memiliki tingkat religiusitas yang cukup tinggi. Mereka cenderung mengikuti ajaran agama mereka, memiliki etika kerja yang baik, dan merasa dikuatkan oleh keyakinan agamanya dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Standar deviasi untuk setiap indikator menunjukkan tingkat variasi dalam tingkat religiusitas responden. Semakin tinggi standar deviasi, semakin besar variasi dalam praktik keagamaan dan keyakinan responden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat religiusitas yang cukup tinggi. Mereka tidak hanya menjalankan ibadah secara rutin, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pekerjaan sebagai guru. Hasil ini menunjukkan bahwa agama memiliki peran yang signifikan dalam memberikan motivasi, dukungan, dan nilai-nilai moral bagi para guru. Memahami hubungan antara religiusitas dan berbagai aspek kehidupan guru memiliki implikasi yang luas, baik bagi guru sendiri maupun bagi institusi pendidikan. Indikator ini memberikan gambaran yang menarik tentang bagaimana agama dapat menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan ibadah, dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk mendukung kesejahteraan guru dan meningkatkan kualitas pendidikan.

### Analisis Deskriptif Kinerja Guru

Analisis deskriptif kinerja guru bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai tingkat pencapaian kinerja guru. Dengan kata lain, analisis ini ingin mengetahui seberapa baik seorang guru atau sekelompok guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

### Analisis Deskriptif Kinerja Guru

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
X43	65	2	5	265	4.08	1.005
X44	65	2	5	272	4.18	.967
X45	65	3	5	268	4.12	.910
X46	65	2	5	277	4.26	.796
X47	65	3	5	274	4.22	.739

Tabel di atas menyajikan data statistik deskriptif mengenai beberapa indikator kinerja guru yang diukur pada sampel sebanyak 65 responden. Indikator-indikator ini berkaitan dengan persiapan pembelajaran, inovasi, penguasaan materi, perilaku profesional, dan pelaksanaan tugas. Rata-rata skor untuk semua indikator berada di atas 4, yang mengindikasikan bahwa secara umum, kinerja guru dalam sampel ini cukup baik. Standar deviasi untuk setiap indikator menunjukkan tingkat variasi dalam kinerja guru. Semakin rendah standar deviasi, semakin seragam kinerja guru pada indikator tersebut. Berdasarkan hasil analisis deskriptif ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum, kinerja guru dalam sampel ini cukup baik. Guru-guru tersebut telah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, baik dalam hal persiapan pembelajaran, inovasi, penguasaan materi, maupun perilaku profesional.

## SIMPULAN

1. Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (sig. 0.019 < 0.05). Nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.019 yang lebih kecil dari 0.05 mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang efektif berkontribusi pada peningkatan kinerja guru, dan hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk fokus pada peningkatan aspek kepemimpinan dalam konteks pendidikan.
2. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (sig. 0.035 < 0.05). Nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.035 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi dan kinerja guru adalah signifikan secara statistik. Dengan kata lain, motivasi yang tinggi cenderung meningkatkan kinerja guru secara signifikan, menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan yang memotivasi bagi para pendidik untuk mencapai kinerja yang optimal.
3. Beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (sig. 0.670 > 0.05). Nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.670 yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan secara statistik antara beban kerja dan kinerja guru dalam konteks data yang dianalisis. Dengan kata lain, perubahan dalam beban kerja tidak secara langsung mempengaruhi kinerja guru berdasarkan hasil tersebut.
4. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (sig. 0.039 < 0.05). Nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.039 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi dan kinerja guru adalah signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa peningkatan kompetensi guru, seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan profesional, secara signifikan mempengaruhi dan berkontribusi pada peningkatan kinerja mereka di kelas.
5. Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (sig. 0.638 > 0.05). Nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.638 yang lebih besar dari 0.05 mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan signifikan secara statistik antara religiusitas dan kinerja guru dalam data yang dianalisis. Dengan kata lain, religiusitas tidak berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan atau perubahan dalam kinerja guru menurut hasil tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adica. (2023) *Pengertian, Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah*. <https://www.silabus.web.id/kepala-sekolah/>. diakses tanggal 22 November 2023.
- Asmani (2019). *Peran Perilaku Inovatif sebagai Variabel Intervening anantara Knowledge Creation dan Keunggulan Bersaing*. Jurnal Ecodemica, Vol. 2 No. 2.
- Bahri, Syaiful. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Basri, Hasan. (2019). *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.

- Girsang, Semari Eva Elita, dan Dkk. (2022). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Padang: Get Press Indonesia.
- Hamzah (2018) *Kepemimpinan dalam Organisasi*, ter. Ati Cahayani, Jakarta Barat: Indeks.
- Heryanto, Heryanto (2021) "Hubungan Guru Kreatif Dan Inovatif Dalam Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 106833 Desa Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang." *Jurnal Curere* 5, no. 1.
- Husein (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Insan, A.N (2019). *Kepemimpinan Transformasional*. Bandung: Alfabeta.
- Kariwari (2020). *Pengaruh Iklim Organisasi, Kepemimpinan Transformasional, Self Efficacy Terhadap Perilaku Kerja Inovatif PT Serasi Autoraya Denpasar*. *E-Jurnal Manajemen*, 5(3), 13-29.
- Kartono (2018). *Pengaruh Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap Kinerja Guru pada SMA Adzkia Islamic School*. *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2(3).
- Komang (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal. Penjaskesrek*, 7(2), 218-232.
- Komariah (2018) *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar dan Sekolah Dasar Alam Al Ghifari Kota Blitar*. diakses tanggal 22 November 2023.
- Kumparan. (2023). *Pengertian Transformasi dan Contohnya dalam Kehidupan*. <https://kumparan.com/ragam-info/pengertian-transformasi-dancontohnya-dalam-kehidupan-20yyzhAyrAw>. Diakses tanggal 21 November 2023.
- Kurniasih, Imas. (2019). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Malayu (2023) *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di Smp Negeri 4 Yogyakarta*.[https://eprints.uny.ac.id/34694/1/Asnal%20Mala\\_%2008%2010124%204008.pdf](https://eprints.uny.ac.id/34694/1/Asnal%20Mala_%2008%2010124%204008.pdf).
- Mariana, Mariana. (2018) "Profesionalitas Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Lawang Wetan Musi Banyuasin." *Muaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1: 63-72.
- Marno (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Se-Kota Bima*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1-17.
- Mutohar, (2020). *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, cet. I, Yogyakarta: ar Ruzz Media.
- Ngalimun. (2019). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Pers.
- Noperman, Feri. (2020). *Inovasi Pembelajaran*. Sleman: Laksbang Pustaka.
- Notosudjono, Didik. (2022). *Peningkatan Perilaku Inovatif Guru*. Malang: Media Nusa Creative.
- Raihani (2023). *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi: Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rusdiana (2018). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di Sma Al Kautsar Bandar Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/11190/1/SKRIPSI%20%202.pdf>. diakses 24 November 2023.
- Sardiman (2019) "Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen PAUD di Kecamatan Sidorejo Salatiga". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8 No. 2. Mei 2018.
- Sedarmayanti (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Komitmen Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Di Mts Ma'arif Nu*
- Sudarwan (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2166-2172.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta CV
- Supardi (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kota Pekanbaru*. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 54-6.
- Suriagiri, Drs. (2020). *Kepemimpinan Transformasional*. Lhokseumawe: CV. Radja Publika
- Uno, H. (2022). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yuli (2021). *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif & Efesien*. 2019. Batu: Literasi Nusantara.

---

Nur Insan (2019) *Kepemimpinan Transformasional*. Alfabeta : Bandung.  
Hamzah B. Uno. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara: Jakarta.  
Iffah Rosyiana. *Innovative Behaviour At Work* (2019). Penerbit Deepublish: Yogyakarta.